

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Merdeka belajar adalah program pemerintah yang sesuai dengan agenda mengenai peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Sudarto, *et al.*, 2021). Keberadaan kebijakan Merdeka Belajar ini dijadikan sebagai langkah dalam memodifikasi pendidikan agar terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan bernilai pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2021). Kurikulum Merdeka telah diterapkan secara bertahap di semua jenjang satuan pendidikan yang mana salah satunya adalah di SD dan SDLB khususnya kelas I dan IV. Satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum Merdeka dapat memilih berdasarkan atas kesiapan masing-masing sekolah (Kemdikbud, 2022). Nasution mengungkapkan penyempurnaan kurikulum didasari oleh bermacam faktor, salah satunya adalah untuk menyesuaikan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan serta ilmu teknologi yang semakin berevolusi semakin canggih khususnya dalam dunia pendidikan (Aprima dan Sari, 2022).

Bagi seorang guru mengetahui karakteristik setiap peserta didiknya merupakan hal yang amat penting, karena dengan mengetahui karakteristik tersebut, guru dapat menjadikannya sebagai pedoman untuk menyiapkan pembelajaran yang baik dan tepat sesuai dengan kebutuhan, kesiapan belajar dan juga profil belajar setiap siswa (Hafizha, 2022). Kegiatan belajar yang sesuai

dengan kesiapan serta kebutuhan belajar siswa mampu membuat siswa merasa nyaman dan semangat ketika belajar karena sesuai dengan karakteristik dan gaya belajarnya (Pertiwi, 2021). Beberapa guru di sekolah dasar masih menerapkan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajarannya sehingga siswa menjadi pasif dan pembelajaran berjalan secara satu arah. Guru perlu memperhatikan metode pembelajara yang diterapkan guna berhasil memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Salah satu cara untuk dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan sesuai dengan kurikulum merdeka adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan serangkaian pembelajaran yang lebih mengutamakan kebutuhan belajar siswa yakni dari kesiapan belajar siswa, minat dan bakat siswa, serta profil belajar siswa (Tomlinson, 2001). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi diterapkan untuk menyesuaikan kebutuhan belajar siswa dapat dimulai dari menggunakan media pembelajaran agar kegiatan belajar lebih efektif (Faiz, *et. al* 2022). Pembelajaran berdiferensiasi bertumpu pada kebutuhan belajar peserta didik. Pendidik harus mampu memenuhi kebutuhan belajar tersebut. Siswa akan mudah merasa jenuh apabila materi pembelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan kemampuan dan minat belajarnya, sehingga guru perlu mengetahui kebutuhan belajar siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan.

Umumnya pembelajaran di kelas masih lebih didominasi oleh guru, dan penyampaian materi berjalan secara satu arah tanpa memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih berguna (Dewi, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, pembaruan kurikulum juga dilakukan agar pembelajaran tidak berjalan secara satu arah dan berpusat pada peserta didik (Herwina, 2021). Guru kurang memperhatikan dalam memberikan pembelajaran serta penilaian kepada siswa yang memiliki berbagai karakteristik. Ketika belajar guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan satu gaya belajar kepada beberapa siswa yang gaya belajarnya berbeda-beda. Melalui perbedaan karakter tersebut, guru sebaiknya memberikan perlakuan yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Untuk itu diperlukan penerapan diferensiasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi sudah diterapkan oleh beberapa guru di sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka termasuk SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara. Kurikulum Merdeka memiliki tiga opsi dalam pengimplementasiannya dan setiap satuan pendidikan yang akan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat memilih salah satu dari ketiga opsi tersebut berdasarkan kesiapan masing-masing sekolah. SD di Gugus I Nakula menggunakan kurikulum Merdeka Mandiri Berubah dimana sekolah menggunakan kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum dan mengaplikasikan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang mana salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa guru di SD Gugus I Nakula telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pembelajaran diferensiasi karena beberapa telah mengikuti pelatihan dan masih mengikuti proses PGP (Pendidikan Guru Penggerak). Namun, di SD Gugus I Nakula belum semua guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, karena ada guru yang belum mendapatkan

pelatihan dan ada yang sudah mendapatkan pelatihan tetapi belum bisa menerapkannya di kelas. Melalui hasil observasi, dari total 18 guru yang mengajar di kelas I dan IV, terdapat empat guru yang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, yakni SD Negeri 1 Baler Bale Agung, SD Negeri 3 Baler Bale Agung, dan SD Negeri 3 Banjar Tengah. Dari keempat guru tersebut dua diantaranya masih mengikuti proses PGP (Pendidikan Guru Penggerak) dan dua lainnya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tanpa pelatihan khusus hanya menyimak melalui referensi yang ada seperti youtube dan ilmu dari guru yang sudah mendapatkan pelatihan. Bagi guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terutama yang belum mendapatkan pelatihan terkadang mengalami beberapa kendala pada saat proses pembelajaran dilaksanakan.

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki empat komponen dalam pembelajarannya, yakni diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan (Marlina, 2020). Diferensiasi konten adalah suatu materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa yang sesuai dengan keterampilan, profil belajar, dan pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Diferensiasi proses merupakan proses dimana setiap peserta didik mempelajari suatu materi atau informasi yang diberikan guru dengan berbagai cara sesuai kesiapan serta profil belajarnya. Diferensiasi produk adalah tagihan atau hasil belajar yang diharapkan dari peserta didik setelah proses pembelajaran dilakukan. Diferensiasi lingkungan adalah bagaimana kondisi sekitar peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, bagaimana pengaturan kelas yang memengaruhi suasana belajar peserta didik. Keempat komponen tersebut menjadi strategi yang harus dikuasai oleh guru dalam menerapkan pembelajaran

berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu memfasilitasi pengembangan kreativitas, menurunkan substansi kegagalan dalam pembelajaran, belajar sesuai keahlian (Schöllhorn, 2016).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian oleh Fitra (2022), yaitu penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu meningkatkan potensi dan kemampuan siswa yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selanjutnya adalah penelitian oleh Kamal (2021). Hasil dari penelitian ini ialah dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi dapat mempengaruhi peningkatan aktivitas belajar serta hasil belajar matematika, melalui persentase hasil belajar yang mana terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa. Penelitian lainnya adalah oleh Pane (2022), yaitu tentang pengaruh implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Model Pembelajaran Langsung untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Melalui penelitian tersebut dapat diketahui hasil penelitiannya yaitu Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Model Pembelajaran Langsung ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara berpikir kreatif siswa.

Dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi, lebih banyak mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa. Sayangnya, belum terdapat penelitian yang mendeskripsikan mengenai penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi berdasarkan aspek pembelajaran berdiferensiasi khususnya di sekolah dasar. Padahal untuk nambah pengetahuan tentang seputar pembelajaran berdiferensiasi, penelitian ini dibutuhkan untuk memberikan gambaran cara guru dalam mengajar siswa di kelas dengan berbagai

cara sesuai dengan kesiapan siswa dan profil belajar siswa. Selain itu, kendala-kendala guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini belum terdefiniskan.

Untuk memperoleh gambaran penerapan diferensiasi di sekolah dasar, maka dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara”. Penelitian dilakukan di SD Gugus I Nakula karena sekolah tersebut telah mengimplementasikan kurikulum Merdeka dan beberapa guru telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi serta telah mendapatkan pelatihan. Dengan memiliki pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi, guru tersebut dapat dijadikan sebagai subjek. Penelitian ini pantas dikaji guna mendeskripsikan tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan kendalanya di SD.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Siswa mudah merasa jenuh apabila materi pelajaran tidak berdasarkan atas kemampuan dan minat belajarnya siswa.
- 2) Guru masih banyak yang belum dapat mengimbangi perkembangan teknologi.
- 3) Guru masih lebih mendominasi dalam pembelajaran, dan penyampaian materi berjalan secara satu arah.
- 4) Guru kurang memperhatikan dalam memberikan pembelajaran serta penilaian kepada siswa yang memiliki berbagai karakteristik.

- 5) Metode ceramah masih dominan dilakukan oleh dalam menyampaikan materi yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan pembelajaran berjalan secara satu arah.
- 6) Belum semua guru di sekolah dasar menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
- 7) Kendala-kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dialami guru belum terdeskripsikan.
- 8) Penelitian tentang menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih belum dilakukan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Melalui penjabaran identifikasi masalah seperti di atas, untuk fokus pada permasalahan yang diteliti, penelitian ini fokus pada kegiatan menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta kendala-kendala yang dialami guru sekolah dasar.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, adapun perumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara?
- 2) Apa sajakah kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

- 1) Menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara.
- 2) Mendeskripsikan kendala-kendala yang terjadi selama proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini mampu menambah wawasan tentang pembelajaran berdiferensiasi.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Untuk Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan peningkatan kualitas mengajar guru khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di berbagai instansi sekolah.

- b. Untuk Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan kompetensi diri guru dalam mengajar dan juga mampu meningkatkan keterampilan guru dalam melangsungkan pembelajaran di kelas.

- c. Untuk Peneliti lainnya

Agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran, pedoman, ataupun pembandingan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan.